

ABSTRAKSI SKRIPSI

Dengan makin berkembangnya kegiatan perekonomian dan kemajuan teknologi dewasa ini, badan usaha semakin memerlukan informasi yang sesuai dengan kondisi perekonomian yang terjadi dalam fungsi ketepatan perhitungan untuk dipertanggungjawabkan dan pengambilan keputusan. Keadaan ini menimbulkan permasalahan baru dalam hal informasi.

Salah satu alternatif pencapaian fungsi informasi yang akurat adalah melalui laporan keuangan bentuk *mixed*, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan bentuk *historical cost* dan laporan keuangan dengan pendekatan akuntansi inflasi.

Kurangnya kesadaran badan usaha dalam penyajian informasi yang dapat menggambarkan keadaan masa lalu dan kondisi perekonomian pada saat ini dapat mempengaruhi ketepatan perhitungan sebagai sarana pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Jika hal ini berjalan terus maka akan mempengaruhi jalannya badan usaha untuk masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar badan usaha dapat menyajikan informasi yang benar dan membantu pemakai informasi dalam pengambilan keputusan agar tidak menjadi bias bagi penyusunan dan perencanaan kebijakan yang akan datang. Dengan laporan keuangan *historical cost* dapat menggambarkan bagaimana hasil kepemimpinan manajemen, sedangkan dengan laporan keuangan bentuk pendekatan akuntansi inflasi dapat membantu pemakai informasi dalam melihat tingkat ekuivalensi dan nilai pada kondisi inflasi dengan nilai *historical cost* nya, sehingga pemakai dapat menilai badan usaha pada kondisi inflasi. Waktu yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah empat bulan, sedangkan badan usaha yang menjadi obyek penelitian adalah PT "X" yang terletak di Jalan Raya Besuki Km 2 Bondowoso.

Dalam penyajian informasi keuangan melalui laporan keuangan yang dilakukan, PT "X" tidak menyajikan informasi tambahan mengenai kondisi perubahan harga (dalam hal ini inflasi) sehingga pemakai informasi hanya mengetahui informasi kondisi masa lalu tanpa adanya penyesuaiannya menghadapi inflasi untuk mempersiapkan kebijakan dan rencana di masa yang akan datang. Dengan keadaan seperti ini, laporan keuangan yang dibuat oleh PT "X" tidak dapat memberikan informasi yang dapat dipakai oleh para pembaca laporan keuangan, malah bisa menyesatkan sehingga keliru dalam mengambil keputusan. Dengan laporan keuangan bentuk *mixed* bukan berarti laporan keuangan *historical cost* tidak berguna lagi tetapi dianggap kurang lengkap dan dibutuhkan laporan tambahan. Jadi laporan keuangan bentuk *mixed* terdiri atas *main report* dalam hal ini laporan keuangan *historical cost* dan *supplementary report* yaitu laporan keuangan dengan pendekatan akuntansi inflasi. Melalui dua informasi ini diharapkan ketepatan perhitungan dan pengambilan keputusan pemakai informasi baik internal maupun eksternal akan lebih baik dan mendekati sempurna.